

**HUBUNGAN PERILAKU PANTANG MAKAN DENGAN LAMA  
PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU NIFAS  
DI BPS TUTIK PURWANI SLEMAN TAHUN 2012**

**KARYA TULIS ILMIAH**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya Kebidanan  
STIKES A. Yani Yogyakarta



Diajukan Oleh :

**Adelia Dewi Damayanti**

NPM. 1309141

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA  
2013**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN PERILAKU PANTANG MAKAN DENGAN LAMA  
PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU NIFAS  
DI BPS TUTIK PURWANI SLEMAN TAHUN 2012**

**KARYA TULIS ILMIAH**

Diajukan Oleh:

**ADELIA DEWI DAMAYANTI**  
**1309141**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Salah Satu  
Syarat untuk Mendapatkan Gelar Ahli Madya Kebidanan  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Tanggal: 5 Februari 2013.....

Menyetujui :

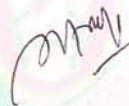
Penguji

Pembimbing I

Pembimbing II



Ratih Kumoro Jati, S.SiT.,M.Kes  
NIDN. 05 2710 8601



Isti Handayaningsih, S.KM.,Msc  
NIP. 19690423 199203 2007



Ratna Prahesti, S.ST  
NIDN. 05 0502 8901

Mengesahkan,  
Ketua Program Studi Kebidanan  
STIKES A. Yani Yogyakarta



Tyasning Yuni Astuti, S.ST.,M.Kes  
NIDN. 05 1006 8501

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adelia Dewi Damayanti

NPM : 1309141

Program Studi : D III Kebidanan STIKES A. Yani Yogyakarta

Menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis didalam naskah ini akan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Februari 2013

Adelia Dewi Damayanti

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Hubungan perilaku pantang makan dengan lama penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di BPS Tutik Purwani Sleman tahun 2012” yang disusun untuk memenuhi salah satu tugas akhir pendidikan Diploma III Kebidanan di STIKES A.Yani Yogyakarta.

Karya tulis ini tidak akan selesai dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. dr. Edy Purwoko, Sp. selaku Ketua STIKES Jenderal A. Yani Yogyakarta.
2. Ibu Tyasning Yuni Astuti, S.ST, M.Kes., selaku Ketua Jurusan Kebidanan STIKES A.Yani Yogyakarta.
3. Ibu Isti Handayaningsih, SKM, M.Sc, sebagai pembimbing I dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Ibu Ratna Prahesti, S.ST, sebagai pembimbing II dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Ibu Ratih Kumoro Jati, S.SiT., M.Kes, selaku penguji Karya Tulis Ilmiah dan banyak memberikan saran-saran perbaikan pada penulis dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Kepala BPS Tutik Purwani yang telah memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
7. Seluruh staff Pengajar Jurusan Kebidanan STIKES A.Yani Yogyakarta.
8. Bapak, Ibu, dan adik tercinta yang telah banyak memberikan dukungan moril dan materil selama penulis menyelesaikan pendidikan serta memberikan teladan dalam segi kehidupan.
9. Teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Sepenuhnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan sebagai perbaikan penulis dan modal dimasa yang akan datang.

Akhir kata, hanya kebenaran datangnya dari Allah SWT, semoga Allah yang Maha Pengasih senantiasa memberi perlindungan dan limpahan karunia kepada kita dan mudah-mudahan Karya Tulis Ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi semua.

Yogyakarta, Februari 2013

Adelia Dewi Damayanti

**INTISARI**  
**Hubungan Perilaku Pantang Makan dengan Lama Penyembuhan Luka Perineum di BPS Tutik Purwani Sleman**

Adelia Dewi.D<sup>1</sup>, Isti Handayaningsih<sup>2</sup>, Ratna Prahesti<sup>3</sup>

**Latar Belakang:** Setelah melahirkan seorang wanita memerlukan nutrisi yang cukup untuk memulihkan kembali seluruh alat reproduksinya salah satunya yaitu penyembuhan luka jalan lahir. Faktor gizi terutama protein sangat mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum karena adanya proses penggantian jaringan. Tetapi salah satu faktor penghambat yang terjadi masyarakat adalah adanya perilaku pantang makanan setelah melahirkan.

**Tujuan:** Mengetahui hubungan antara perilaku makan dengan lama penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di BPS Tutik Purwani Tahun 2012.

**Metodologi Penelitian:** Rancangan penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah 34 ibu nifas di BPS Tutik Purwani. Alat ukur adalah kuesioner dengan jumlah soal 20. Analisis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik nonparameter *Chi square* ( $\chi^2$ ).

**Hasil penelitian:** Dari dari sebagian besar ibu yang berpantang makan, sebanyak 25 ibu nifas yang luka perineumnya belum sembuh (73,5%) dan sembuh hanya 1 ibu (2,9%). Ibu tidak berpantang makan dengan kondisi luka belum sembuh sebanyak 5 orang ibu (14,7%) dan kondisi sembuh sebanyak 3 orang ibu (8,8%). Dari hasil uji statistik diketahui nilai  $X^2$  hitung adalah 6.674 dengan sig (*pvalue*) sebesar 0,033.  $X^2_{tabel} = 3,481$ ,  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  artinya  $H_0$  ditolak. Koefisien kontingensi 0,405, artinya keeratan dalam tingkat sedang.

**Kesimpulan:** Ada hubungan yang signifikan antara perilaku pantang makan dengan lama penyembuhan luka perineum di BPS Tutik Purwani Tahun 2012 dengan keeratan hubungan dalam tingkat sedang..

**Saran:** Diharapkan bidan memberikan KIE tentang gizi ibu nifas dengan menekankan agar ibu tidak berpantang makan, sehingga ibu mengetahui secara lebih lengkap pentingnya asupan gizi ibu nifas.

**Kata Kunci:** Pantang Makan, Luka Perineum.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Diploma III Kebidanan STIKES A. Yani Yogyakarta

<sup>2</sup> Pembimbing I Dosen Diploma III Kebidanan STIKES A. Yani Yogyakarta

<sup>3</sup> Pembimbing II Dosen Diploma III Kebidanan STIKES A. Yani Yogyakarta

## ABSTRACT

### Abstinence Eating Behavior Relationships with Older Perineum Wound Healing in BPS Tutik Purwani Sleman

Adelia Dewi.D<sup>1</sup>, Isti Handayaningsih<sup>2</sup>, Ratna Prahesti<sup>3</sup>

**Background:** After giving birth a woman needs enough nutrients to restore the entire reproductive organs one of which wound healing through the birth canal. Nutritional factors, especially protein influence perineal wound healing due to tissue replacement process. But one of the inhibiting factors that happened was the behavior of eating abstinence after childbirth.

**Objective:** To know the relationship between eating behavior with the old perineal wound healing in puerperal women in BPS Tutik Purwani 2012.

**Research Methodology:** The study design was observational analytic cross sectional approach. The sample in this study was 34 puerperal women in BPS Tutik Purwani. The instrument was questionnaire with the researcher about number 20. The analysis in this study used a statistical test nonparameter Chi square.

**Results:** From this research, most of women with abstinence eating behaviour who have been uncomplete perineal wound healing are 25 women (73,5%), and there was a woman (2,9%) with complete wound healing. For the women without abstinence eating behaviour with complete wound healing of perineal there are 5 women (14,7%) and the complete wound healing, there are 3 women (8,8%). From the results of the statistical test count is known the value  $X^2 = 6674$  with sig (p value) of 0.033.  $X^2_{standard} = 3.481$ ,  $X^2_{counting} > X^2_{standard}$  means  $H_0$  is rejected. Contingency coefficient 0.405, means the tightness in moderate level.

**Conclusion:** there is a significant relationship between eating behavior with long abstinence perineal wound healing in BPS Tutik Purwani 2012 with close relationship in moderate level.

**Suggestion:** Expected midwives provide counseling about postpartum nutrition by emphasizing that abstinence is not mother, so the mother knows more fully the importance of postpartum nutrition.

**Keywords:** Abstinence Eating, Luka Perineum.

---

<sup>1</sup> Students Midwifery Diploma STIKES A. Yani Yogyakarta

<sup>2</sup> Supervisor I Lecturer Midwifery Diploma STIKES A. Yani Yogyakarta

<sup>3</sup> Supervisor II Lecturer Midwifery Diploma STIKES A. Yani Yogyakarta

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
INTISARI.....	vii
ABSTRACT.....	i
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>i</b>
A. Latar Belakang .....	
B. Rumusan Masalah .....	
C. Tujuan Penelitian .....	1
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Keaslian Penelitian .....	4
	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	<b>6</b>
A. Masa Nifas.....	
B. Luka Jalan Lahir.....	
C. Penyembuhan Luka.....	9
D. Perilaku.....	18
E. Kerangka Teori.....	20
F. Kerangka Konsep .....	26
G. Hipotesis penelitian .....	40
	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	<b>41</b>
A. Rancangan Penelitian .....	
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	
C. Variabel Penelitian .....	42
D. Populasi dan Sampel.....	42
E. Definisi Operasional.....	43
F. Alat dan metode Pengumpulan Data.....	43
G. Metode Pengolahan dan Analisis Data .....	44
H. Etika Penelitian.....	45
I. Jalannya Penelitian.....	46
	49
	50

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil.....	
B. Pembahasan.....	
C. Keterbatasan Penelitian.....	53
	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan.....	
B. Saran.....	
	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Teori.....	40
Gambar 2. Kerangka Konsep .....	41

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbandingan Porsi Makanan Wanita Tidak Hamil, Ibu Hamil dan Ibu Menyusui.....	17
Tabel 3.1	Definisi Operasional.....	45
Tabel 3.2	Interpretasi Tingkat Keeratan Hubungan.....	49
Tabel 4.1.	Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu Nifas di BPS Tutik Purwani Sleman Tahun 2012.....	54
Tabel 4.2.	Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu Nifas di BPS Tutik Purwani Sleman Tahun 2012.....	55
Tabel 4.3.	Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan Ibu Nifas di BPS Tutik Purwani Sleman Tahun 2012.....	55
Tabel 4.4.	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Pantang Makan Ibu Nifas di BPS Tutik Purwani Sleman Tahun 2012.....	56
Tabel 4.5.	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penyembuhan Luka Perineum Ibu Nifas di BPS Tutik Purwani Sleman Tahun 2012.....	56
Tabel 4.6.	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Pantang Makan dengan Lama Penyembuhan Luka Perineum Ibu Nifas di BPS Tutik Purwani Sleman Tahun 2012.....	57
Tabel 4.7.	Hubungan Pantang Makan dengan Lama Penyembuhan Luka Perineum.....	58

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 2. *Informed Consent*
- Lampiran 3. Kuesioner
- Lampiran 4. Lembar Observasi Pennyembuhan Luka Perineum
- Lampiran 5. Tabulasi Data
- Lampiran 6. Output SPSS
- Lampiran 7. Jadwal Penelitian
- Lampiran 8. Surat Izin Studi Pendahuluan
- Lampiran 9. Surat Izin Penelitian STIKES A. Yani
- Lampiran 10. Surat Izin Penelitian Bappeda
- Lampiran 11. Surat Pernyataan Bersedia Menyerahkan Hasil Penelitian
- Lampiran 12. Surat Balasan dari BPS. Tutik Purwani
- Lampiran 13. Kegiatan Bimbingan KTI

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Persalinan merupakan peristiwa keluarnya bayi, plasenta dan selaput amnion. Salah satu waktu atau masa dalam persalinan yaitu masa nifas. Masa nifas (*puerperium*) adalah periode waktu selama 6-8 minggu setelah persalinan. Proses ini dimulai setelah selesainya persalinan dan berakhir setelah alat-alat reproduksi kembali seperti keadaan sebelum hamil sebagai akibat dari adanya perubahan fisiologis dan psikologis karena proses persalinan (Saleha, 2009).

Dalam proses persalinan sering kali mengakibatkan perlukaan jalan lahir. Luka-luka biasanya ringan, tetapi kadang-kadang terjadi juga luka yang luas dan berbahaya. Robekan perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Hampir dari 90 % pada proses persalinan banyak yang mengalami robekan perineum, baik dengan atau tanpa episiotomi. Biasanya penyembuhan luka pada robekan perineum ini akan sembuh bervariasi, ada yang sembuh normal dan ada yang mengalami keterlambatan dalam penyembuhannya. Keadaan ini sangat dipengaruhi oleh ibu bersalin, status gizi, kondisi perlukaan dan perawatannya. Jika gizi tidak seimbang dan perawatan luka jalan lahir tidak dirawat dengan baik maka akan mengakibatkan infeksi yang berujung pada kematian ibu (Ernawati, 2010).

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang dengan berbagai jenis masalah dan hambatan dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Salah satu hambatan yang sering terjadi di masyarakat adalah adanya pantang makanan setelah melahirkan. Padahal setelah melahirkan seorang wanita memerlukan nutrisi yang cukup untuk memulihkan kembali seluruh alat reproduksinya salah satunya yaitu penyembuhan luka jalan lahir. Mereka tidak menyadari bahwa tindakannya berpengaruh terhadap lambatnya pemulihan kesehatan kembali, juga dapat terhambatnya pertumbuhan bayi (Mas'adah, 2010).

Pada ibu nifas, makanan yang bergizi dan sesuai porsi akan menyebabkan ibu dalam keadaan sehat dan segar. Ibu nifas yang biasanya memiliki budaya pantang makan seperti telur, ayam dan daging akan mempengaruhi proses kesembuhan luka perineum. Luka dikatakan sembuh jika dalam 1 minggu kondisi luka kering, menutup dan tidak ada tanda-tanda infeksi. Makanan yang bergizi akan mempercepat masa penyembuhan luka perineum. Bila gizi ibu nifas tidak terpenuhi, maka proses penyembuhan luka perineum menjadi lebih lama (Smeltzer, 2002).

Faktor gizi terutama protein sangat mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum karena penggantian jaringan sangat membutuhkan protein. Budaya dan keyakinan juga mempengaruhi penyembuhan luka perineum, misalnya kebiasaan berpantang makan telur, ikan dan daging ayam, akan mempengaruhi asupan gizi ibu, yang akan sangat mempengaruhi penyembuhan luka perineum (Smeltzer, 2002).

Berdasarkan penelitian Edi Wuryanto dan Eny Winaryanti di Kecamatan Guntur Kabupaten Demak pada tahun 2005 pola makan ibu nifas sebagian besar tidak seimbang, yakni 65 orang (100%) makan nasi dengan lauk jenis nabati, tanpa sayur

37 orang(56,9%) dan makan tanpa lauk hewani ada 49 orang (75,4%). Alasan yang disampaikan oleh ibu nifas adalah 53 orang (81,5%) demi kesehatan ibunya, yang didasarkan kepercayaan masyarakat bahwa ibu menyusui tidak boleh makan makanan tertentu atau harus melakukan pantangan agar dapat lebih mempercepat penyembuhan luka setelah melahirkan. Sedang 12 orang (18,5%) tidak melakukan pantangan makan dengan alasan demi kesehatan anak atau masih tetap makan dengan lauk hewani 14 orang (21,5%), dan kadang-kadang juga makan sayur ada 28 orang (43,1%). Analisis penyebab ibu pantang makan secara teori adalah disebabkan oleh pengetahuan, pendidikan, pengalaman, pekerjaan, usia, ekonomi, dukungan keluarga dan kebiasaan atau perilaku. Faktor predisposisi adalah pengetahuan yang dipengaruhi faktor pendidikan, pengalaman, pekerjaan, usia, dan status ekonomi (Suparyanto, 2010). Dampak jika ibu nifas tetap melakukan pantang makan adalah ibu nifas akan mengalami kurang zat gizi sehingga penyembuhan luka lebih lama bahkan bisa timbul infeksi. Apalagi ibu nifas sangat membutuhkan makanan bergizi untuk pemulihan kondisi kesehatan, mempercepat kesembuhan luka, dan untuk menunjang proses laktasi. (Edi Wuryanto dan Eny Winaryanti,2005)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di BPS Tutik Purwani didapatkan data selama bulan Februari sampai April 2012, di antara 31 ibu post partum terdapat 16 orang (51,61 %) dengan luka perineum belum sembuh dalam 7 hari. Hal itu dikarenakan karena ada yang mengatakan masih pantang makanan di antaranya tidak mengkonsumsi ikan segar, dengan alasan bayi menetek akan muntah, pantang makan ikan ayam karena akan menimbulkan nyeri pada luka dan lama sembuhnya, juga pantang makanan ikan asin karena akan menimbulkan gatal-gatal. Padahal proses

penyembuhan luka perineum yang normal adalah 6-7 hari post partum. Setelah ditelusuri lebih lanjut, dengan wawancara mereka ternyata memiliki kebiasaan makanan yang kurang baik, seperti berpantang terhadap jenis makanan tertentu, khususnya lauk (makanan yang berprotein). Sehingga dalam penelitian ini, peneliti mengukur tingkat penyembuhan luka dalam 7 hari post partum.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti hubungan perilaku pantang makan dengan lama penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di BPS Tutik Purwani Sleman tahun 2012.

### **B. Rumusan Masalah**

“Apakah ada hubungan antara perilaku pantang makan dengan lama penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di BPS Tutik Purwani Sleman tahun 2012?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara perilaku makan dengan lama penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di BPS Tutik Purwani Tahun 2012.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a) Mengetahui perilaku pantang makan pada ibu nifas di BPS Tutik Purwani Tahun 2012
- b) Mengetahui lama penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di BPS Tutik Purwani Tahun 2012

- c) Mengetahui keeratan hubungan antara perilaku makan dengan lama penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di BPS Tutik Purwani Tahun 2012.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai hubungan antara perilaku pantang makan dengan lama penyembuhan luka perineum.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan tentang perilaku makan yang benar pada ibu postpartum sehingga bisa mengoptimalkan penyembuhan luka pada ibu nifas.

###### b. Bagi Responden

Menambah pengetahuan responden tentang pantang makan masa nifas sehingga responden bisa mengetahui makanan yang boleh di makan dan tidak boleh di makan secara benar selama masa nifas dan menyusui, sehingga ibu bisa merubah perilaku makan yang tidak benar sedikit demi sedikit.

###### c. Bagi Institusi Pendidikan.

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai referensi bacaan bagi mahasiswa STIKES Achmad Yani Yogyakarta terutama jurusan Kebidanan tentang hubungan perilaku pantang makan dengan lama penyembuhan luka perineum.



d. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian berikutnya.

### E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian Desak Ketut Megawati (2011) dengan judul “Hubungan Budaya Pembatasan Makanan Tertentu dengan Penyembuhan Luka Jahitan Ibu Post Partum Di RSUD Saras Husada Purworejo Tahun 2011”. Desain penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional* dengan *Survey Analitik*. Pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 60 responden. Hasil penelitian yaitu budaya pembatasan makanan tertentu pada ibu *ibu postpartum* di RS Saras Husada yaitu sebanyak 34 responden 56,7 %. Dan ditemukan luka perineum yang masih basah yaitu sebanyak 29 responden (85,29%). Didapatkan hubungan yang signifikan antara budaya pembatasan makanan tertentu dengan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di RS Saras Husada Purworejo. Perbedaan penelitian terletak pada metode penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian.
2. Sukei Mas’adah (2010) dengan judul “Hubungan antara Kebiasaan Berpantang Makanan Tertentu dengan Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas”. Penelitian analitik observasional menggunakan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Umum dan Rumah Bersalin Medika Utama Balongbendo Sidoarjo menggunakan *purposive sampling* dengan besar sampel 38 orang. Data dianalisis dengan uji Eksak dari Fisher. Hasil Uji Fisher yaitu 2.10-10 dan  $p \leq 0,05$ , artinya  $H_0$  ditolak atau ada

hubungan antara kebiasaan berpantang makanan tertentu dengan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas, sehingga ibu nifas disarankan untuk menghindari kebiasaan berpantang makanan tertentu demi kelancaran penyembuhan luka perineum. Perbedaan penelitian terletak pada tempat penelitian, dan waktu penelitian.

3. Edi Wuryanto dan Eny Winaryati (2005) dengan judul “Perilaku dan Pola Makan Ibu dalam Masa Nifas: Gambaran Kemiskinan Kesehatan Reproduksi Di Wilayah Puskesmas I Kecamatan Guntur Kabupaten Demak”. Sampel penelitian ini adalah seluruh ibu yang telah melahirkan dengan umur bayi berkisar antara 0 – 40 hari (masa nifas), di Wilayah Puskesmas 1 Kecamatan Guntur Kabupaten Demak, analisis yang digunakan analisis univariat. Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Alat penelitian yang digunakan adalah : Kuesioner yang berisi tentang pertanyaan yang ditujukan kepada responden, yaitu Ibu yang telah melahirkan mempunyai bayi 0 - 40 hari (Ibu Nifas). Dan total sampel 65 orang diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Perilaku ibu dalam masa nifas.

- 1) Proses persalinan yang dilakukan ibu nifas 55 orang (84,5%) ditangani oleh bidan, 1 orang (1,5%) oleh Dukun, sedang 8 orang (12,3%) proses persalinannya dilakukan oleh Dokter, 6 orang (9,6%) diantaranya karena harus melakukan operasi caesar.
- 2) Ibu nifas yang berpantang makanan tertentu seperti tidak pernah makan lauk hewani, harus garingan, ada 53 orang (81,5%) dengan

tujuan untuk mempercepat pemulihan Paska persalinan, sedang pantangan kegiatan tertentu ada 41 orang (63,1%). Semua ibu nifas yang mempunyai pantangan makan maka juga berpantangan terhadap aktifitas tertentu yang menurut budaya mereka dianggap tidak baik.

b. Pola makan ibu nifas

Pola makan ibu nifas sebagian besar 100% makan nasi dengan lauk nabati, tanpa lauk hewani 51 orang (78,504), tanpa sayur 38 orang (58,5%). Ibu nifas yang tidak pernah makan lauk hewani maka semuanya juga tidak pernah makan sayur.

4. Ernawati dan Sri Rejeki (2010) dengan judul “Faktor-faktor yang Berpengaruh pada Penyembuhan Luka Perineum Pasca Persalinan di Puskesmas Brangsong dan Kaliwungu Kabupaten Kendal”. Jenis penelitian deskriptif eksploratif. Sebanyak 53 ibu pasca persalinan berpartisipasi dalam penelitian ini. Teknik pengambilan data dengan cara survey melalui kuesioner dan observasi penyembuhan luka dengan tolok ukur terdapatnya tanda reda pada luka perineum ibu pasca persalinan. Hasilnya : tidak ada hubungan yang signifikan faktor umur, penyakit yang diderita, status onstetri, kondisi luka jahitan, lingkaran atas, besar luka jenis luka dan lama hari rawat dengan penyembuhan luka perineum. Tetapi terdapat hubungan yang signifikan antara nilai kadar Hb ibu pasca persalinan dengan penyembuhan luka perineum (Pv:0,000). Perbedaan penelitian terletak pada metode penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di BPS Tutik Purwani yang beralamatkan di Plumbon, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Tenaga kesehatan di BPS Tutik Purwani dengan jumlah 5 orang bidan, termasuk ibu Tutik Purwani. Selain sebagai kepala BPS, Bidan Tutik Purwani juga berperan sebagai pengurus administrasi BPS. Fasilitas yang ada antara lain ruang periksa, ruang bersalin, kamar pasien yang terdiri dari kelas biasa dan kelas VIP, kamar mandi, ruang informasi dan pendaftaran.

Layanan di BPS Tutik Purwani buka setiap hari. Untuk pemeriksaan pagi buka pukul 06.00-07.00 WIB sedangkan sore hari buka pukul 15.00-21.00 WIB. Pelayanan persalinan buka 24 jam. Pelayanan kesehatan di BPS Tutik Purwani diantaranya meliputi persalinan, pelayanan KB, pengobatan, imunisasi serta konseling dan ada USG setiap bulan sekali oleh dr. Andang SPOG. Jumlah ibu nifas yang berkunjung di BPS Tutik Purwani dalam 1 bulan:  $\pm$  30 orang, jumlah ibu hamil yang berkunjung di BPS Tutik Purwani dalam 1 bulan:  $\pm$  25 orang, jumlah ibu KB yang berkunjung di BPS Tutik Purwani dalam 1 bulan:  $\pm$  25 orang.

Pelayanan pada ibu nifas di BPS Tutik Purwani dilakukan dalam 3 tahap kunjungan. Kunjungan nifas pertama dilakukan setelah proses persalinan selesai,

kemudian kontrol nifas dilakukan 1 minggu pasca persalinan bersamaan dengan imunisasi BCG, dan kunjungan ke 3 dilakukan pada usia bayi 1 bulan. Dalam pemantauan masa nifas, dilakukan penilaian pada perdarahan, involusi uterus, kondisi penyembuhan luka jahitan (pada pasien dengan rupture perineum), produksi ASI, proses laktasi, serta konseling tentang masa nifas sesuai dengan kebutuhan ibu.

## 2. Analisis Hasil Penelitian

### a. Analisis Univariat

Hasil analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik responden penelitian. Penelitian ini mengambil 34 responden yang memenuhi kriteria.

#### 1) Karakteristik Responden

##### a) Umur Responden

Tabel 4.1.  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu Nifas di BPS Tutik Purwani Sleman Tahun 2012

Kategori Usia	Jumlah	Prosentase (%)
20 - 35 tahun	25	73.5
> 35 tahun	9	26.5
Total	34	100

(Sumber: Data Primer, 2012)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebanyak 25 orang (73,5%) dan berusia >35 tahun sebanyak 9 orang (26,5%).

## b) Tingkat Pendidikan

Tabel 4.2.  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu Nifas di BPS Tutik Purwani Sleman Tahun 2012

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
Dasar	7	20.6
Menengah	20	58.8
Tinggi	7	20.6
Total	34	100

(Sumber: Data Primer, 2012)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dengan pendidikan tingkat menengah sebanyak 20 orang (58,8%), sementara tingkat pendidikan dasar sebanyak 7 orang (20,6%) dan tingkat pendidikan tinggi sebanyak 7 orang (20,6%).

## c) Status Pekerjaan

Tabel 4.3.  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan Ibu Nifas di BPS Tutik Purwani Sleman Tahun 2012

Status Pekerjaan	Jumlah	Prosentase (%)
Tidak bekerja/IRT	19	55.9
Bekerja	15	44.1
Total	34	100

(Sumber: Data Primer, 2012)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga sebanyak 19 orang (55,9%) dan bekerja sebanyak 15 orang (44,1%).

## 2) Perilaku Pantang Makan

Tabel 4.4.  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Pantang Makan Ibu Nifas di BPS Tutik Purwani Sleman Tahun 2012

Perilaku Pantang Makan	Jumlah	Prosentase(%)
Pantang makan	26	76.5
Tidak pantang makan	8	23.5
Total	34	100

(Sumber: Data Primer, 2012)

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa sebagian besar responden berpantang makan sebanyak 26 ibu (76,5 %) dan tidak berpantang makan sebanyak 8 ibu (23,5%).

## 3) Lama penyembuhan luka perineum

Tabel 4.5.  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penyembuhan Luka Perineum Ibu Nifas di BPS Tutik Purwani Sleman Tahun 2012

Kesembuhan Luka	Jumlah	Prosentase (%)
Belum Sembuh	30	88.2
Sembuh	4	11.8
Total	34	100

(Sumber: Data Primer, 2012)

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa sebagian besar penyembuhan luka perineum ibu nifas hari ke tujuh sebanyak 30 ibu lukanya belum sembuh 88,2%, dan sebanyak 4 ibu (11,8%) ibu sembuh.

## b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variat bebas yaitu perilaku pantang makan terhadap variat terikat yaitu penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Deskripsi perilaku pantang

makan responden dengan lama penyembuhan luka perineum terlihat dalam tabel 4.6. sebagai berikut:

Tabel 4.6.  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Pantang Makan dengan Lama Penyembuhan Luka Perineum Ibu Nifas di BPS Tutik Purwani Sleman Tahun 2012

Pantang Makan	Lama Penyembuhan Luka			
	Belum Sembuh Pada Nifas Hari-7		Sembuh Pada Nifas Hari-7	
	Jumlah	Prosentase (%)	Jumlah	Prosentase (%)
Ibu berpantang makan	25	73.5	1	2.9
Ibu tidak berpantang	5	14.7	3	8.8
Total	30	88.2	4	11.8

(Sumber: Data Primer, 2012)

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa sebagian besar ibu berpantang makan kondisi luka perineumnya belum sembuh sebanyak 25 orang (73,5%), sementara yang kondisi luka sembuh hanya 1 orang (2,9%), ibu yang tidak pantang makan dengan kondisi luka belum sembuh sebanyak 5 orang (14,7%) dan dengan kondisi luka sembuh sebanyak 3 orang (8,8%). Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dengan teknik analisis *Chi square* ( $x^2$ ) melalui program SPSS 16,0 for windows dengan tingkat kebernaan p value < 0,05 pada interval kepercayaan 95%.

Didapatkan hasil analisisnya adalah sebagai berikut:



Tabel 4.7.  
Hubungan Pantang Makan dengan Lama Penyembuhan Luka Perineum

Pengujian	$X^2_{hitung}$	Nilai sig. ( $P_{value}$ )	Koefisien <i>Conti- ngency</i>	Fisher's Exact Test
Hubungan Perilaku Pantang Makan dengan Penyembuhan Luka Perineum	6.675	0.033	0.405	0.033

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui  $X^2$  hitung adalah 6.675 dengan sig ( $P_{value}$ ) sebesar 0,033. Dengan  $df = 1$  dan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) adalah 5% (0,05) diperoleh  $X^2_{tabel} = 3,481$ . Jadi  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ , artinya  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku pantang makan dengan lama penyembuhan luka perineum. Selain itu, berdasarkan tabel 4.7. diketahui bahwa koefisien kontingensinya adalah 0,405. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku pantang makan dengan lama penyembuhan luka perineum dengan tingkat keeratan hubungan dalam taraf sedang.

## B. Pembahasan

### 1. Perilaku Pantang Makan Ibu di BPS Tutik Purwani

Analisis penyebab ibu pantang makan secara teori adalah disebabkan oleh pengetahuan, pendidikan, pengalaman, pekerjaan, usia, ekonomi, dukungan keluarga dan kebiasaan atau perilaku. Faktor predisposisi adalah pengetahuan yang dipengaruhi faktor pendidikan, pengalaman, pekerjaan, usia, dan status

ekonomi (Suparyanto, 2010). Dampak jika ibu nifas tetap melakukan pantang makan adalah kondisi kurang zat gizi pada ibu nifas yang membuat proses penyembuhan luka lebih lama bahkan bisa timbul infeksi. Ibu nifas sangat membutuhkan makanan bergizi untuk pemulihan kondisi kesehatan, mempercepat kesembuhan luka, dan untuk menunjang proses laktasi (Edi Wuryanto dan Eny Winaryanti, 2005).

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui sebagian besar ibu di BPS Tutik Purwani yang berpantang makan sebanyak 26 ibu (76,5 %). Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu, menurut Edi Wuryanto dan Eny Winaryati (2005) bahwa sebagian besar ibu nifas berpantang terhadap makanan tertentu. Pada dasarnya, konsumsi makanan yang bergizi dan sesuai porsi akan menyebabkan ibu dalam keadaan sehat dan segar. Ibu nifas yang memiliki budaya pantang makan telur, ayam, daging akan mempengaruhi proses kesembuhan luka perineum. Faktor gizi terutama protein sangat mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum karena penggantian jaringan sangat membutuhkan protein penelitian ini

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar (73,5%) ibu nifas di BPS Tutik Purwani berusia 20-35 tahun. Usia seseorang akan mempengaruhi kebijaksanaan dan pola pikir seseorang. Selain itu juga akan mempengaruhi banyaknya mitos yang beredar di masyarakat. Semakin tua umur ibu, semakin banyak mitos yang ia ketahui dan yang menjadi tuntunannya dalam bertindak maupun memilih makanan (Swasono, 1998).

Berdasarkan karakteristik pendidikan, diketahui sebagian besar responden (58,8%) dengan pendidikan tingkat menengah. Tingkat pendidikan merupakan

salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku pantang makan. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat menyebabkan penerimaan tradisi sebagai sebuah pengetahuan yang merupakan landasan yang penting untuk berperilaku. Pada kalangan yang luas terutama pada suku Jawa, diyakini bahwa mengonsumsi makanan berprotein tinggi dapat memicu terjadinya infeksi, pada luka *perineum* maupun pada kulit bayi akibatnya seringkali masyarakat mewajibkan pada ibu nifas untuk menghindari makan telur atau ikan laut (Suparyanto, 2010).

Status pekerjaan ibu dalam penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar (55,9%) ibu tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga. Menurut Suparyanto (2010), selain pendidikan dan tradisi, kondisi ekonomi akan mempengaruhi perilaku atau pola pemenuhan kebutuhan gizi atau makanan seseorang. Ketidakmampuan masyarakat dalam menyediakan makanan yang bergizi bagi ibu nifas menyebabkan penerimaan tradisi berpantang makanan bagi ibu nifas dapat diterima dengan mudah. Selain itu, rendahnya kemampuan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang bermutu menyebabkan masyarakat menjadi mudah terpengaruh oleh tradisi yang ada.

## **2. Lama Penyembuhan Luka Perineum**

Penyembuhan luka merupakan suatu proses penggantian jaringan yang mati/rusak dengan jaringan baru dan sehat oleh tubuh dengan jalan regenerasi. Luka dikatakan sembuh apabila permukaannya dapat bersatu kembali dan didapatkan kekuatan jaringan yang mencapai normal. Penyembuhan luka jahit pada *perineum* membutuhkan waktu yang tidak singkat bahkan bila perawatan yang dilakukan tidak baik bisa menyebabkan infeksi dan penyembuhan bisa

berlangsung lebih lama. Lama penyembuhan luka jahitan perineum. Luka-luka pada jalan lahir bila tidak disertai infeksi akan sembuh dalam 6-7 hari (Mochtar, 1998).

Pada ibu nifas, faktor gizi terutama protein sangat mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum. Hal ini dikarenakan proses penggantian jaringan sangat membutuhkan protein. Luka dikatakan sembuh jika dalam 1 minggu kondisi luka kering, menutup dan tidak ada tanda-tanda infeksi. Makanan yang bergizi akan mempercepat masa penyembuhan luka perineum. Bila gizi ibu nifas tidak terpenuhi, maka proses penyembuhan luka perineum menjadi lebih lama (Smeltzer, 2002).

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar penyembuhan luka perineum ibu nifas di BPS Tutik Purwani sebanyak 30 ibu atau 88,2% lukanya belum sembuh. Hal ini dapat dikarenakan adanya oleh berbagai faktor. Menurut Hidayat (2008) proses penyembuhan luka dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu usia, pemenuhan nutrisi (kecukupan protein, karbohidrat, lemak, vitamin dan ineral), vaskularisasi, penyakit lain (adanya penyakit seperti diabetes melitus dan ginjal dapat memperlambat proses penyembuhan luka), serta infeksi.

Kecepatan perbaikan sel berlangsung sejalan dengan pertumbuhan atau kematangan usia seseorang. Namun proses penuaan dapat menurunkan sistem perbaikan sel sehingga dapat memperlambat penyembuhan luka. Jika dilihat dalam karakteristik responden dalam penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar (73,5%) ibu nifas di BPS Tutik Purwani berusia 20-35 tahun. Menurut

Hidayat(2008) salah satu faktor yang mempengaruhi proses penyembuhan luka adalah usia.

### 3. Hubungan Pantang Makan dengan Lama Penyembuhan Luka Perineum

Hasil dalam penelitian ini diketahui bahwa 73,5% atau 25 ibu nifas yang berpantang makan luka perineumnya belum sembuh, sementara 3 ibu nifas (8,8%) yang tidak berpantang lukanya sembuh. Sebanyak 25 ibu (73,5%) berpantang makan dan belum sembuh dan hanya 1 ibu (2,9%) yang sembuh padahal ibu berpantang makan. Hasil uji statistik kedua variabel diketahui, ada hubungan yang signifikan antara perilaku pantang makan dengan lama penyembuhan luka perineum dengan keeratan hubungan dalam tingkat sedang. ( $X^2$  hitung = 6.675, sig (P value) = 0,033, koefisien kontingensi = 0,405).

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Desak Ketut Megawati (2011) dan hasil penelitian yaitu budaya pembatasan makanan tertentu pada ibu postpartum di RS Saras Husada yaitu sebanyak 34 responden 56,7 %. Diketahui luka perineum yang masih basah yaitu sebanyak 29 responden (85,29%). didapatkan kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara budaya pembatasan makanan tertentu dengan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di RS Saras Husada Purworejo. Salah satu contoh makanan yang dianggap pantang dimakan oleh ibu nifas selama kurang lebih 5 bulan pertama adalah pantang makan daging kerbau, bebek dan semua jenis buah-buahan. Padahal faktanya kebutuhan nutrisi ibu nifas meningkat 25% dari kebutuhan biasa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mas'adah (2010) diketahui ada hubungan antara kebiasaan berpantang makanan tertentu dengan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas, sehingga ibu nifas disarankan untuk menghindari kebiasaan berpantang makanan tertentu demi kelancaran penyembuhan luka perineum.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Peneliti tidak mengendalikan seluruh variabel pengganggu seperti usia, nutrisi, vaskularisasi, infeksi dan penyakit lain, sehingga populasi yang diteliti tidak homogen.
2. Kuesioner dalam penelitian ini hanya memiliki 20 item (sesuai batas minimal jumlah item soal pada kuesioner).

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2012 dengan sampel 34 ibu nifas di BPS Tutik Purwani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku pantang makan dengan lama penyembuhan luka perineum di BPS Tutik Purwani Sleman Yogyakarta tahun 2012. Simpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden di BPS Tutik Purwani yang berpantang makan sebanyak 26 ibu (76,5 %) dan tidak berpantang makan sebanyak 8 ibu (23,5%).
2. Sebagian besar penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di BPS Tutik Purwani sebanyak 30 ibu atau 88,2% lukanya belum sembuh, sementara 4 ibu (11,8%) ibu sudah sembuh.

3. Dari uji statistik dengan teknik analisis *Chi square* ( $\chi^2$ ) didapatkan hasil analisisnya  $\chi^2$  hitung adalah 6.674 dengan sig (*Pvalue*) sebesar 0,033. Dengan  $df = 1$  dan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) adalah 5% (0,05) diperoleh  $\chi^2_{tabel} = 3,841$ . Jadi  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ , artinya  $H_0$  ditolak, koefisien kontingensinya adalah 0,405. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku pantang makan dengan lama penyembuhan luka perineum dengan tingkat keeratan hubungan dalam taraf sedang.

## B. Saran

Berdasarkan hasil, pembahasan dan kesimpulan penelitian ini, beberapa saran yang diajukan sebagai bahan pertimbangan adalah:

1. Bagi Institusi Stikes A.Yani Yogyakarta, Prodi DIII Kebidanan

Diharapkan menjadi masukan keputakaan bagi Institusi Stikes A.Yani Yogyakarta sehingga mahasiswa kebidanan dapat lebih memahami tentang hubungan perilaku pantang makan dengan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

2. Bagi bidan di BPS Tutik Purwani,

Bidan memberikan KIE tentang gizi ibu nifas dengan menekankan agar ibu tidak berpantang makan, sehingga ibu mengetahui secara lebih lengkap pentingnya asupan gizi ibu nifas.

3. Bagi Responden

Responden yang memiliki perilaku pantang makan diharapkan merubah perilakunya sedikit demi sedikit, karena masa nifas membutuhkan asupan gizi yang lebih guna menunjang proses penyembuhan luka, pemulihan kondisi bahkan menunjang proses laktasi.

4. Bagi Peneliti selanjutnya,

Diharapkan meneliti lebih jauh tentang efek pantang makan pada pemulihan kondisi ibu nifas yang lain, seperti involusi uterus, serta proses menyusui. Serta melihat pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pantang makan (tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, akses pelayanan kesehatan, perilaku tokoh masyarakat dan petugas kesehatan) dan faktor-faktor penyembuhan luka perineum (usia, vaskularisasi, penyakit lain seperti DM dan ginjal maupun infeksi).



## DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier. 2002. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama
- Ambarwati, Eny Retna dan Wulandari, Diah. 2009. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Jogjakarta : Mitra Cendekia Pres
- Arisman. 2004. *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Jakarta
- Ernawati, Sri Rejeki. 2010. Faktor-faktor yang Berpengaruh Pada Penyembuhan Luka Perineum Ibu Pasca Persalinan di Puskesmas Brangsong dan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Semarang:Faklutas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang
- Fajarini, Nurbita. 2012. *Mitos-mitos Masa Nifas*. Bidan Pendidik D4 Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta diakses tgl 23 april 2012 jam 23.06 wib
- LPPM STIKES A.Yani. 2011. *Buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Yogyakarta : STIKES A. Yani
- Mas'adah, Sukesu. 2010.*Hubungan antara Kebiasaan Berpantang Makanan Tertentu dengan Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas*. Edisi Khusus Hari Kesehatan Internasional, Hardiknas dan Hari Bidan
- Megawati, Desak. K. 2011. *Hubungan Budaya Pembatasan Makanan Tertentu dengan Penyembuhan Luka Jahitan Ibu Post Partum Di RSUD Saras Husada Purworejo Tahun 2011*. Karya Tulis Ilmiah. Yogyakarta : STIKES A. Yani
- Mochtar, Rustam . (1998) *Sinopsis Obstetri*.Jakarta.EGC
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_ . 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rahmawati, A., Widiasih, H., dan Suherni. 2008. *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta: Fitramaya
- Riwidikdo. 2009. *Statistik untuk Penelitian Kesehatan dengan Aplikasi Program dan SPSS*. Yogyakarta:Pustaka Rihama
- Saleha, Sitti. 2009. *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Jakarta : Salemba Medika

- Smeltzer. 2002. Referensi kesehatan. Diunduh tanggal 8 April 2012 jam 10.00 wib  
Steven,P,J,M. (1999) *Ilmu Keperawatan*. Jakarta. EGC
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Suparyanto. 2010. Pantang Makanan Di Masa Nifas. Diunduh tanggal 08-04-2012
- Swasono, Meutia. 1998. *Kehamilan , Kelahiran, Perawatan Ibu dan Bayi dalam Konteks Budaya*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Syaifudin AB. 2002. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: YBP-SP.
- Uliyah, M dan Hidayat, AA . (2008) *Keterampilan Dasar Praktik Klinik Kebidanan*. Jakarta : Penerbit Salemba Medika.
- Wiknjosastro. 2006. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Winaryanti, Eny dan Edi Wuryanto. *Perilaku dan Pola Makan Ibu dalam Masa Nifas: Gambaran Kemiskinan Kesehatan Reproduksi Di Wilayah Puskesmas I Kecamatan Guntur Kabupaten Demak*. Semarang: Jurnal Litbang Universitas Muhammadiyah